

GAYA BAHASA NOVEL “BADAI YANG TERHEMPAS” KARYA BAMBANG IRAWAN DAN NOVEL “MENATAP FAJAR MEMELUK MENTARI KARYA” NURATIKA

Dedi Rizaldi¹, Yetty Morelent², Ineng Naini³
Program Pascasarjana Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: dedirizaldi131@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna, jenis dan fungsi gaya bahasa pada novel “Badai yang Terhempas” karya Bambang Irawan dan Novel “Menatap Fajar Memeluk Mentari” karya Nur Atika. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Keraf untuk menganalisis makna gaya bahasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan objek penelitian ini adalah novel “Badai yang Terhempas” karya Bambang Irawan dan novel “Menatap Fajar Memeluk Mentari” karya Nur Atika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui; memahami jenis-jenis gaya bahasa, membaca serta menelaah novel, mencatat data berupa gaya bahasa pada kedua novel tersebut, mengklasifikasikan data yang diperoleh, mendeskripsikan makna, jenis, dan fungsi gaya bahasa tersebut, dan menyimpulkan hasil analisis atau klasifikasi gaya bahasa pada kedua novel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna gaya bahasa pada ke dua novel tersebut terdapat makna denotasi dan konotasi. Jenis gaya bahasanya yaitu, gaya bahasa perbandingan, pertautan, pertentangan, dan perulangan. Selanjutnya, fungsi gaya bahasanya, yaitu sebagai alat untuk meyakinkan, alat untuk menciptakan perasaan tertentu, dan alat untuk memperkuat gagasan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, makna gaya bahasa yang banyak digunakan pada novel “Badai yang Terhempas” karya Bambang Irawan dan “Menatap Fajar Memeluk Mentari” karya Nuratika, yaitu makna konotasi.

Kata kunci: makna, jenis, fungsi gaya bahasa

PENDAHULUAN

Ketika menggunakan bahasa, terutama dalam bahasa tulis diksi yang tepat adalah sesuatu yang perlu diperhatikan, karena akan mempengaruhi pemaknaan dan penafsiran, informasi serta mempengaruhi minat dari pembacanya. Proses pemilihan diksi inilah yang memunculkan keunikan gaya bahasa. Banyak strategi yang dapat dilakukan penulis ataupun penutur agar bahasa yang disampaikan mampu meninggalkan pesan dan kesan yang menarik. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui

pemakaian gaya bahasa atau biasa dikenal dengan sebutan majas.

Melalui gaya bahasa atau majas dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran secara lisan maupun tulisan, dengan harapan memberikan makna, kesan, dan efek semaksimal mungkin terhadap pembaca ataupun pendengar. Maka dalam berbahasa memang sudah sepantasnya gaya bahasa menjadi sebuah hal yang harus diperhatikan.

Berdasarkan pernyataan yang

dikemukakan pada paragraf sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa mempunyai peranan penting dalam sebuah tulisan, baik tulisan yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Oleh sebab itu, gaya bahasa merupakan salah satu faktor penentu seberapa jauh seorang penulis menggambarkan kalimat demi kalimat dengan baik, sehingga dapat menarik minat pembaca untuk mendalami makna pada tulisan tersebut.

Penelitian tentang analisis gaya bahasa banyak menarik perhatian para peneliti di Indonesia. Penelitian yang pernah dilakukan Ekawati (2012) pada novel terjemahan “Sang Pengejar Layang-Layang (*The Kite Runner*) karya Khaled Hosseini, menemukan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang digunakan yaitu: (a) antitesis, dan (b) repetisi yang meliputi anafora, anadiplosis, simploke, epizenkis, epistrofa, tautotes, epanelepsi, dan messodiplosis. Gaya bahasa berdasarkan penyampaian makna terdiri atas bahasa retorik dan bahasa kiasan. Bahasa retorik antara lain: (a) hiperbola (b) asindeton dan (c) polisindeton sedangkan bahasa kiasan antara lain: (a) personifikasi, (b) simile, (c) metafora, (d) metonimia, (e) sarkasme.

Seperti halnya, novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa baru yang dihasilkan dari imajinasi, perasaan, ide dan pemikiran pengarang. Jadi, pada sebuah novel tentulah memiliki gaya bahasa, tetapi tergantung pengarangnya bagaimana untuk memperindah atau bermain kata dalam

A. Makna dan Jenis Gaya Bahasa pada Novel “Badai yang Terhempas” Karya Bambang Irawan

Data 1

Saat kulangkahkan kaki ke gudang rumah, kulihat ayunan rotan yang telah renta. Ayunan yang penuh dengan kelusuhan tapi

mengekspresikan bahasa melalui novel tersebut. Gaya bahasa pada sebuah karangan berupa novel sangat penting untuk dikaji karena terkait pemaknaan atau penafsiran bahasa.

Berdasarkan beberapa kajian tentang gaya bahasa pada novel membuat peneliti tertarik untuk mengkaji hal yang sama, tetapi pada novel yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti akan memfokuskan penelitian gaya bahasa pada novel “Badai yang Terhempas” karya Bambang Irawan dan “Menatap Fajar Memeluk Mentari” karya Nuratika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan karena penelitian ini dilakukan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sutopo (2002:111) bahwa penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa adanya di lapangan studinya pada saat itu. Selanjutnya, Kountur (2004:105) juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejasal mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

mengandung makna kehidupan. Pada ayunan itulah saat kecil dulu aku terlelap dalam nyanyian merdu ibuku. ...

Pada kalimat data 1.1 terdapat kalimat yang disampaikan secara konotasi karena ungkapan “*Rotan yang telah renta*” merupakan perlambangan bahwa hal ayunan yang terbuat dari rotan tersebut telah usang dan tidak bisa

dipakai lagi. Adapun makna kalimat “*Saat kulangkahkan kaki ke gudang rumah, kulihat ayunan rotan yang telah renta.*” adalah tokoh “Aku” pergi ke sebuah gudang yang terdapat di rumahnya, kemudian melihat ayunannya yang sudah usang dan tidak bisa dipakai lagi. Pada kalimat data 1 tersebut dikategorikan sebagai jenis gaya bahasa perbandingan, yaitu personifikasi karena gaya bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut melekat sifat-sifat insani atau seperti sifat manusia kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

B.Makna dan Jenis Gaya Bahasa pada Novel “Menatap Fajar Memeluk Mentari” Karya Nur Atika

Data 3

Biarlah aku kuburkan di kota bertuah ini semua angan-angan dan khayalan itu. Cita-cita yang

C.Fungsi Gaya Bahasa pada Novel “Badai yang Terhempas” Karya Bambang Irawan

Data 5

Saat kulangkahkan kaki ke gudang rumah, kulihat ayunan rotan yang telah renta. Ayunan yang penuh dengan kelusuhan tapi mengandung makna kehidupan. Pada ayunan itulah saat kecil dulu aku terlelap dalam nyanyian merdu ibuku. ...

Pada data 5 terdapat kalimat “*Seolah-*

D.Fungsi Gaya Bahasa pada Novel “Menatap Fajar Memeluk Mentari” Karya Nur Atika

Data 7

Biarlah aku kuburkan di kota bertuah ini semua angan-angan dan khayalan itu. Cita-cita yang selalu harus kuraih dan kugapai.” Tulis Mentari di dalam buku diarynya.

Pada data 7 terdapat kalimat “*Biarlah aku kuburkan di kota bertuah ini semua angan-angan dan khayalan itu.*” Kalimat tersebut memiliki fungsi untuk menciptakan perasaan

selalu harus kuraih dan kugapai.” Tulis Mentari di dalam buku diarynya.

Pada data 3 terdapat kalimat yang disampaikan secara konotasi karena ungkapan “*Aku kuburkan semua angan-angan*” merupakan perlambangan bahwa seseorang yang ingin melupakan semua impiannya. Adapun makna kalimat “*Biarlah aku kuburkan di kota bertuah ini semua angan-angan dan khayalan itu*” adalah tokoh “aku” yang ingin melupakan semua impiannya di masa depan. Pada data 3 tersebut dikategorikan sebagai bentuk gaya bahasa perbandingan, yaitu personifikasi karena gaya bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut melekat sifat-sifat insani atau seperti sifat manusia kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak

olah lagu itu telah mendarah daging dalam tubuhku”. Kalimat tersebut memiliki fungsi untuk menciptakan perasaan tertentu karena gaya bahasa yang digunakan akan mampu membawa perasaan pembaca menjadi terharu betapa penting dan bersejarahny lagu tersebut, sehingga melalui gaya bahasa tersebut penulis mampu meninggalkan kesan yang mendalam di hati pembaca.

pembaca karena gaya bahasa yang digunakan akan mampu membuat perasaan pembaca menjadi terharu karena tokoh “aku” ingin melupakan semua impiannya, sehingga melalui gaya bahasa tersebut penulis mampu meninggalkan kesan yang mendalam di hati pembaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya pemaknaan gaya bahasa tersebut tidak terlepas terhadap suatu makna

yang terkandung dan fungsi yang pada gaya bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang terkandung sangat bervariasi karena makna yang terkandung tersebut terlahir dari sebuah bentuk keadaan atau kondisi yang terjadi atau yang dialami oleh para tokoh yang diceritakan oleh pengarang. Macam-macam makna yang diungkapkan berupa makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi mengacu kepada makna yang sebenarnya atau menyampaikan informasi murni atau pun sesuai dengan fakta yang ada. Makna konotasi mengacu kepada bukan makna yang sebenarnya dan mengandung nilai-nilai emosional.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang gaya bahasa sebagai topik utama penelitian. Gaya bahasa yang dituturkan seseorang atau yang dituliskan penyair tentu

harus benar-benar memahami makna yang sebenarnya agar dapat memahami maksud yang disampaikan;

2. Bagi pendidik atau akademisi bahasa dan sastra Indonesia, penelitian tentang penggunaan gaya bahasa novel “Badai yang Terhempas” karya Bambang Irawan dan novel “Menatap Fajar Memeluk Mentari” karya Nur Atika ini masih sangat sederhana. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap ke dua novel tersebut melalui sudut pandang yang berbeda atau dengan kajian yang berbeda; dan

3. Hendaknya para generasi muda ataupun pembaca novel agar dapat memahami tentang makna, jenis, dan fungsi gaya bahasa agar tidak

berbeda. Oleh karena itu, peneliti menarik untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa sebagai bahan kajian, khususnya gaya bahasa pada sebuah karya sastra berbentuk novel. Setelah melakukan analisis mendalam pada data novel “Badai yang Terhempas” karya Bambang Irawan dan novel “Menatap Fajar Memeluk Mentari” karya Nur Atika, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelajar (siswa atau mahasiswa) atau pembaca novel “Badai yang Terhempas” karya Bambang Irawan dan novel “Menatap Fajar Memeluk Mentari” karya Nur Atika, bahasa yang digunakan dalam naskah tersebut banyak menggunakan gaya bahasa tertentu untuk menjadikan bahasa yang digunakan menjadi estetis dan menarik minat pembaca. Oleh sebab itu, pembaca salah penafsiran dalam memaknai maksud yang disampaikan penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada pihak kampus Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin untuk penelitian ini, selanjutnya kepada pembimbing I Dr. Yetty Morelent, M.Hum. dan pembimbing II Dr. Ineng Naini, M.Pd. Selanjutnya, kepada ayah dan Ibunda, keluarga besar, orang-orang terdekat, dan sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf. 2013. *Metode Penelitian sastra*. Surakarta: UMS.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Atmazaki, 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya.

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Dasril, R. 2013. Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan Novel dalam Mihrab Cinta Karya habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 Nomor 2. Hlm. 535-543.

_____. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ekawati, Dian Maya. 2012. Gaya bahasa dalam Novel Terjemahan Sang penegajar Layang- Layang (The Kite Runner) Karya Khaled Hosseini. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1 Nomor 1. Hlm. 153-169.

Kountur, Ronya. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.

_____. 2011. *Metodologi Penelitian Foklor*. Yogyakarta: Media Pressindo. Fitri, Rahayu. 2016. *Buku Ajar Stilistika*. Yogyakarta: Deepublish.

Hasanah, Dian Uswatun. 2019. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA- Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vo. 5. No. 1. Hlm. 13-26.

Imron, Ali. 2009. *Stilistika, Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: CakraBooks.

Jusnan. 2019. *Perbandingan Tema, Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Ismail Marzuki dengan Lirik Lagu Titiok Puspa Satu Kajian Intertekstual*. Padang: Universitas Bung Hatta.

- Moleong, Lexi. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, Veni Zakiatun. 2021. "Gaya Bahasa Perulangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2 No. 2. Hlm. 99-110.
- Novriendi, Berlian. 2021. *Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Naskah Drama Raja Kecil Karya Hang Kafrawi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Purwati. 2018. Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Parole-Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 3. Hlm. 291-302.
- Rahmayanti, Windi. 2020. Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 3 No. 1. Hlm. 1-9.
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern*. Bandung: Yrama Widya.
- Ratna, Nyoman Khatna. 2010. *Silistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Raviqa. 2017. Pewujudan Gaya Bahasa dalam Novel Tetralogi Laskar Pelangi dan *Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Novel Trilogi Negeri 5 Menara: Analisis Stilistika. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar.
- Rosalina. 2018. Gaya Bahasa dalam Novel Teenlit Trilogi "D'Angel" Karya Luna Torashyungu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol. II. No. 1. Hlm. 1-7.
- Rumanti. 2021. Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Bahasa*. Vol. 1 No. 1. Hlm. 119-129.
- Sari, Suci Indah. 2021. Gaya Bahasa perbandingan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1. No. 11. Hlm. 2499.
- Siswono. 2014. *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya*

